

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT DAN
AUDIT TENURE TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN GEARING RATIO
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Taniza Vazriana

Universitas Pamulang
tanizavazriana17@gmail.com

Adi Supriadi

Universitas Pamulang
dosen02075@unpam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of institutional ownership, audit committees, and Audit tenure on Audit delay, with the gearing ratio as a moderating variable. Audit delay is the time difference between the financial statement date and the audit report date, which can affect the timeliness and relevance of financial information for stakeholders. This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from the annual financial statements of retail subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020–2024. The sampling technique uses purposive sampling. Data analysis is carried out using panel data regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with EViews software. The research results indicate that simultaneously, institutional ownership, the audit committee, and Audit tenure affect Audit delay. Partially, institutional ownership and Audit tenure influence Audit delay, while the audit committee does not affect Audit delay. Furthermore, the gearing ratio cannot moderate the effect of institutional ownership, the audit committee, and Audit tenure on Audit delay. This study is expected to contribute to the development of accounting literature, particularly in the field of auditing, and serve as a consideration for company management and regulators in improving the timeliness of financial reporting.

Keywords: *Audit Delay, Institutional Ownership, Audit Committee, Audit Tenure, Gearing Ratio*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, dan *Audit tenure* terhadap *Audit delay* dengan *gearing ratio* sebagai variabel moderasi. *Audit delay* merupakan selisih waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan audit yang dapat memengaruhi ketepatan waktu dan relevansi informasi keuangan bagi para pemangku kepentingan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari

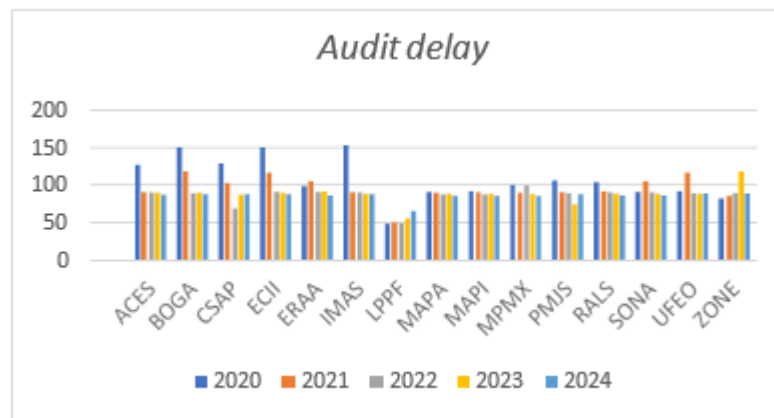
laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor retailing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) menggunakan perangkat lunak *E-Views*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kepemilikan institusional, komite audit, dan *Audit tenure* berpengaruh terhadap *Audit delay*. Secara parsial, kepemilikan institusional dan *Audit tenure* berpengaruh terhadap *Audit delay*, sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*. Selanjutnya *gearing ratio* tidak dapat memoderasi kepemilikan institusional, komite audit, dan *Audit tenure* terhadap *Audit delay*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur akuntansi, khususnya di bidang auditing, serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dan regulator dalam meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kata kunci: *Audit Delay*, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, *Audit Tenure*, *Gearing Ratio*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang merangkum kinerja perusahaan dan situasi keuangan adalah alat krusial untuk bagi perusahaan publik atau yang sekarang umum dikenal sebagai go public. Bagi pihak yang berkepentingan, laporan keuangan yang melalui proses audit dari auditor independen menjadi kebutuhan yang semakin meningkat. Meningkatnya atas permintaan data laporan keuangan tersebut dikarenakan publik sekarang ini harus menghadapi maraknya fenomena informasi keliru atau palsu yang bisa berdampak pada penentuan suatu keputusan. Sehingga memang membutuhkan adanya data laporan keuangan yang signifikan dan akurat (Rahmawati & Arief, 2022). Laporan keuangan harus memiliki informasi yang valid dan akurat agar dapat menentukan keputusan untuk menanamkan modal pada perusahaan. Jika data dalam laporan keuangan dikumpulkan secara efisien dan disajikan melalui prosedur audit, data tersebut dapat dianggap akurat dan relevan (Aziz & Indrabudiman, 2023). Keterlambatan pelaporan keuangan yang dilakukan perusahaan secara tidak wajar akan mempengaruhi relevansi laporan keuangan tersebut (Affifah & Susilowati, 2021). Interval yang ada diantara tanggal pada laporan keuangan dan tanggal pada opini audit dapat juga disebut dengan istilah *Audit delay* (Monica *et al.*, 2022). Audit laporan keuangan dalam praktiknya membutuhkan waktu yang cukup panjang yang

disebut *Audit delay*. Perusahaan dapat dikatakan terlambat dalam penyajian laporan keuangan apabila *Audit delay* melebihi jangka waktu yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Audit delay* yang melebihi batas waktu ketentuan akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan (Saputra & Fadjarenie, 2022). Perusahaan yang mengalami *Audit delay* dapat terkena kerugian karena investor mungkin menganggap pelaporan keuangan yang tepat waktu sebagai indikasi masalah bagi perusahaan (Agneta, 2023). Berikut adalah data yang menyajikan tingkat *Audit delay* pada perusahaan sub sektor retailing tahun 2020-2024.



Sumber : Data diolah oleh penulis.

Audit delay adalah rentang waktu penyelesaian audit yang dihitung mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Selanjutnya, menurut Soewignyo (2022) *Audit delay* sebagai keterlambatan auditor dalam menyelesaikan laporan audit keuangan. Pengukuran tersebut berdasarkan jumlah hari sejak tanggal penutupan buku laporan keuangan perusahaan hingga tanggal yang terdapat pada laporan auditor. Dalam hal ini, jika suatu perusahaan termasuk mengalami *Audit delay* yang panjang maka akan menjadi sinyal buruk kepada investor. Investor akan mempertimbangkan kelanjutan atas investasinya pada perusahaan tersebut. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat membawa sejumlah konsekuensi negatif, antara lain menurunnya tingkat kepercayaan

investor karena keterlambatan tersebut dapat memicu ketidakpastian serta mengurangi keyakinan terhadap transparansi dan tata kelola perusahaan, meningkatnya volatilitas harga saham akibat keterlambatan informasi yang memicu spekulasi dan ketidakstabilan harga di pasar dan potensi dikenakannya sanksi administratif serta denda oleh otoritas pasar modal, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kondisi keuangan Perusahaan (Hakim&Aminah, 2025). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 emiten yang secara resmi tercatat pada Bursa Efek Indonesia mempunyai kewajiban agar dapat menyerahkan suatu laporan keuangan tahunannya paling lambat tiga bulan sesudah tutup buku (OJK, 2021). Tujuan audit atas laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi dan pendapat atas laporan keuangan yang berpegang pada peraturan OJK membatasi waktu pencatatan prinsip prinsip perdagangan yang berlaku. Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Penyampaian Laporan Tahunan, atau Perusahaan Publik BAB III tentang Emiten atau perusahaan publik, yang ditambahkan dalam Pasal 7 ayat 1 menyebutkan Laporan Tahunan perlu disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesegera mungkin setelah tahun ajaran berakhir. Sanksi yang diberikan bertingkat sesuai dengan tingkat keterlambatan (1) Teguran tertulis pertama yang diberikan kepada perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan hingga 30 hari setelah batas waktu. (2) Teguran tertulis kedua disertai dengan denda sebesar Rp50 juta dikenakan kepada perusahaan yang belum menyerahkan laporan keuangan dalam rentang waktu 31 hingga 60 hari setelah batas waktu yang ditentukan. (3) Teguran tertulis ketiga dan denda sebesar Rp150 juta diberikan kepada perusahaan yang belum menyerahkan laporan keuangan dalam kurun waktu 61 hingga 90 hari setelah tenggat waktu. (4) Jika keterlambatan melebihi 90 hari dari batas waktu, perusahaan akan dikenakan sanksi berupa penghentian sementara perdagangan sahamnya. (Pelleng *et al.* 2023). Berikut fenomena yang berkaitan dengan *Audit delay* yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan sejumlah perusahaan terbuka atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2023. Hingga 1 Juli 2024, Bursa menjatuhkan sanksi suspensi terhadap 53 emiten dan 2 ETF yang belum menyampaikan laporan keuangan

auditan 2023 dan atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan. Dari 53 perusahaan diseluruh sektor tersebut terdapat 1 perusahaan dari sektor *Consumer Cyclical*s dengan subsektor Perdagangan Ritel yang masih terlambat menyampaikan laporan keuangannya yaitu PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk (MKNT) (Liputan6, 2024). Keterlambatan penyampaian informasi laporan keuangan akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah Kepemilikan Institusional. Kepemilikan institusi yang tinggi dapat mengurangi perilaku mengutamakan diri sendiri, dan kepemilikan institusi sebagai pengawas dapat mendesak perusahaan untuk memperlihatkan kinerjanya yang baik melalui penyampaian laporan keuangan dengan cepat dan menghasilkan laba yang optimal (Siswanto & Suhartono, 2022). Gunawan & Harjanto (2020) dalam penelitiannya memperoleh kesimpulan bahwa kepemilikan institusi yang semakin besar akan mengakibatkan rendahnya resiko dan lingkup audit akan semakin kecil sehingga mengakibatkan pendeknya *Audit delay*. Selain kepemilikan institusional faktor lain yang mempengaruhi *Audit delay* adalah komite audit. Komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, yang bertugas untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi corporate governance pada perusahaan (IKAI, 2022). Dalam hal ini, semakin banyaknya anggota komite audit maka diharapkan fungsi komite audit dalam menjaga kualitas laporan keuangan dapat berjalan efektif. Apabila laporan keuangan telah disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang sehat maka tugas pengauditan menjadi lebih mudah dan waktu yang dibutuhkan untuk proses pengauditan menjadi lebih singkat. Komite audit berfungsi untuk meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan. Emiten yang go public harus memiliki komite audit yang beranggotakan paling sedikit tiga orang dengan dipimpin oleh komisaris independen dan sisanya merupakan anggota eksternal yang mempunyai background dan menguasai akuntansi dan atau keuangan (Mutawaqila dan Oktariza, 2022). *Audit tenure* juga merupakan faktor yang dapat mengakibatkan adanya *Audit*

delay. Menurut (Astuti, Senjani, & Haryono, 2022) *Audit tenure* didefinisikan sebagai jumlah tahun KAP atau auditor telah melakukan audit terhadap suatu perusahaan. Masa jabatan KAP yang panjang akan memperkuat pengetahuan KAP dan auditor terhadap bisnis perusahaan sehingga memungkinkan mereka untuk membangun program audit yang lebih efektif. *Tenure* ini memiliki dampak pada kinerja auditor perusahaan klien, misalnya dalam hal independensi, *fee*, relasi emosional, kompetensi, dan sebagainya yang akan menjadi perdebatan akan dampak tersebut. Menurut Agustini & Siregar (2020) menyatakan bahwa dalam melakukan jasa audit untuk jangka waktu yang lama akan menyebabkan hubungan kedekatan antara auditor dengan kliennya yang akan menghilangkan independensi dari seorang auditor dan mengurangi kualitas audit. Dengan demikian, hal ini akan mempengaruhi dari proses penyampaian laporan keuangan setelah melalui melalui proses audit dari auditor. *Audit tenure* memiliki keterkaitan dengan dua faktor yaitu keahlian auditor dan insentif keuangan. Pada umumnya perusahaan tidak mungkin lepas dari kesulitan keuangan ataupun krisis keuangan, kondisi *Gearing ratio* juga merupakan salah satu faktor terjadinya penundaan laporan keuangan dikarenakan adanya berita buruk atas laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kesulitan keuangan akan berdampak pada panjangnya *Audit delay*. Menurut (Posumah, Tulung, & Wangke, 2022) rasio *gearing* merupakan salah satu rasio *financial leverage*. Rasio *gearing* digunakan untuk mengukur tingkat leverage adalah perbandingan hutang jangka Panjang terhadap modal sendiri (*equity*). Tingginya rasio *gearing* atau financial leverage mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan teori keagenan. Teori keagenan di kemukakan oleh Jensen dan Meckling yang mengatakan yaitu teori agensi berbicara perihal koneksi pemangku kepentingan dan manajemen. Penelitian ini dilaksanakan di perusahaan yang bergerak dibidang *retailing* karna sektor ini memegang posisi penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi negara melalui produk dan jasanya yang bergantung pada kondisi ekonomi secara umum. Pemilihan periode pada tahun 2020-2024 didasarkan pada tahun terbaru pasar modal Indonesia yang memberikan gambaran akurat mengenai kinerja perusahaan, sehingga hasil penelitian relevan dengan kondisi industri saat ini.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi kebijakan guna meningkatkan tata Kelola dan praktik audit dalam sektor *retailing*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal fokus sektor dan waktu yang digunakan. Dari *research gap* diatas, penulis termotivasi untuk meneliti kembali mengenai Kepemilikan Institusional, Komite Audit, *Audit tenure* terhadap *Audit delay* dengan *gearing ratio* sebagai variabel moderasi perusahaan sub sektor *retailing* tahun 2020-2024. Variabel dependen yang diteliti yaitu *Audit delay* dan variabel independent yang diteliti adalah Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan *Audit tenure*.

TELAAH LITERATUR

Audit delay

Audit delay adalah rentang waktu penyelesaian dalam pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan. Menurut Muhammad, *et al* (2023) lamanya penyelesaian audit dapat dilihat dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang telah diaudit. Terjadinya *Audit delay* disuatu perusahaan dapat menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal dan membuat citra perusahaan menjadi buruk. Maka keterlambatan penyampaian laporan keuangan telah mengindikasikan bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang terlambat dalam pelaporan *financial statement* akan terkena hukuman berupa peringatan dalam bentuk tulisan, denda atau *penalty*, pembatalan aktivitas operasi, pemberhentian sementara aktivitas usaha, ditariknya perizinan usaha. dibatalkanya pendaftaran dan kesepakatan (Al-Faruqu, 2020). Menurut Wirnawati, *et al.* (2023) *Audit delay* mengacu pada lamanya rentang waktu auditor independen untuk menyelesaikan proses audit atas laporan keuangan yang dihitung dari batas waktu pembukuan perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal terbitnya laporan auditor independent. Informasi pada laporan keuangan yang telah diaudit bukan hanya mempengaruhi pemangku kepentingan, tetapi juga berperan dalam pengambilan keputusan pelaku di pasar modal. Waktu yang lama dalam publikasi informasi akan berdampak pada keputusan beli atau jual yang pada

akhirnya dapat mempengaruhi harga saham. Harga saham ini menjadi tolak ukur bagi perusahaan publik yang mengandalkan pasar modal sebagai sumber pendanaan. Oleh karena itu, ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang diaudit menjadi suatu aspek yang sangat diperhatikan dan memiliki konsekuensi penting bagi kredibilitas dan performa perusahaan di pasar modal.

Kepemilikan Institusional

Menurut Aprilia & Riharjo (2022) kepemilikan saham institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi lain atau lembaga lain seperti bank, perusahaan asuransi, dan perusahaan institusi lain. Hidayat & Utami, (2022) mendefinisikan kepemilikan institusional sebagai persentase saham yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun perusahaan lain. Berdasarkan beberapa definisi kepemilikan institusional di atas, maka kepemilikan institusional merupakan persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusional lain. Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai pihak institusional yang memiliki banyak saham suatu perusahaan oleh Pronosokodewo & Adyaksana (2021). Persentase saham yang dipunya investor institusi dapat dihitung dari informasi yang diberikan pada pelaporan keuangan tahunan perusahaan. Ketika lembaga keuangan memiliki sebagian besar saham perusahaan, perusahaan tersebut merasakan tekanan untuk membuat keputusan yang akan menyenangkan lembaga tersebut, yang pada gilirannya memberikan tekanan pada manajemen perusahaan.

Komite Audit

Komite Audit adalah suatu tim yang bekerja secara independen dan profesional yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertugas untuk membantu fungsi dewan komisaris dalam pengawasan atas alur pelaporan laporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit dan pengimplementasian corporate governance di perusahaan (Ikatan Komite Audit) dalam (Larasati & Fitriyana 2024). Dalam hal ini, semakin banyaknya anggota komite audit maka diharapkan fungsi komite audit dalam

menjaga kualitas laporan keuangan dapat berjalan efektif. Emiten yang go public harus memiliki komite audit yang beranggotakan paling sedikit tiga orang dengan dipimpin oleh komisaris independen dan sisanya merupakan anggota eksternal yang mempunyai *background* dan menguasai akuntansi dan atau keuangan (Mutawaqila dan Oktariza, 2022). Menurut (Saputra & Stiawan, 2022) Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris Independen dalam dalam mengkaji laporan keuangan dan dalam pengawasan manajemen internal serta manajemen resiko. Komite audit bertanggungjawab kepada dewan komisaris, sehingga komite audit akan berusaha menampilkan kinerja terbaiknya. Perusahaan yang memiliki komite audit diasumsikan dapat mengurangi *audit delay* karena operasional perusahaan berjalan efektif. Kinerja komite audit akan meningkat seiring dengan semakin banyaknya jumlah anggota komite audit yang ada dalam perusahaan.

Audit tenure

Audit tenure didefinisikan sebagai jumlah tahun suatu KAP atau seorang auditor mengaudit suatu perusahaan. (Handoko & Aprilia 2024). *Audit tenure* dapat dijelaskan sebagai suatu jangka waktu yang dibutuhkan KAP untuk melangsungkan suatu perikatan dengan kliennya guna menyediakan jasa audit terhadap laporan keuangannya (Puryati, 2020). *Tenure* ini memiliki dampak pada kinerja auditor perusahaan klien, misalnya dalam hal independensi, *fee*, relasi emosiaonal, kompetensi, dan sebagainya yang akan menjadi perdebatan akan dampak tersebut. Menurut Agustini & Siregar (2020) menyatakan bahwa dalam melakukan jasa audit untuk jangka waktu yang lama akan menyebabkan hubungan kedekatan antara auditor dengan kliennya yang akan menghilangkan independensi dari seorang auditor dan mengurangi kualitas audit. Dengan demikian, hal ini akan mempengaruhi dari proses penyampaian laporan keuangan setelah melalui melalui proses audit dari auditor. *Audit tenure* memiliki keterkaitan dengan dua faktor yaitu keahlian auditor dan insentif keuangan.

Gearing ratio

Menurut (Ibrahim & Adli, 2024) rasio gearing merupakan salah satu rasio financial leverage. Rasio *gearing* digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* adalah perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (*equity*). Tingginya rasio gearing atau *financial leverage* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Risiko atau kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Sehingga semakin tinggi rasio gearing suatu perusahaan maka semakin terlambat perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki tingkat rasio *leverage* yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki utang yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *leverage* lebih rendah kepada pihak eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masih dipercaya oleh kreditur untuk mendapatkan pinjaman yang besar untuk menjalankan usahanya dan menghasilkan laba serta dapat melunasi kewajiban jangka panjangnya dengan baik. Sehingga perusahaan akan menyampaikan informasinya dengan tepat waktu. Hal ini dilakukan perusahaan agar publik mengetahui bahwa perusahaan masih sangat dipercaya oleh kreditor baik dari segi penggunaannya hingga kemampuan melunasi kewajibannya (Putri & Nugroho, 2023). Menurut (Ibrahim & Adli, 2024) *Gearing ratio* adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam tidak bisa mempertahankan kelangsungan usahanya. *Gearing ratio* dimulai dengan ketidakmampuan memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuidasi, dan juga termasuk kewajiban solvabilitas

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan populasi perusahaan sub sektor *retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 – 2024.

Menurut (Sari & Chalil 2024) Sub sektor saham retailing di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah bagian dari perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bisnis ritel, baik melalui toko fisik seperti supermarket, hypermarket, department store, dan *convenience store*, maupun melalui platform *e-commerce*. Dalam perekonomian perusahaan ritel (*Retailing*) mempunyai sebuah peranan penting dalam keberlangsungan rantai dari produsen ke konsumen. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan *software statistic E-Views*. Dalam penelitian ini menguji hubungan antara Kepemilikan Institusional sebagai variabel independen pertama, Komite Audit sebagai variabel independen kedua, *Audit tenure* sebagai variabel independen ketiga, *Audit delay* sebagai variabel dependen dan *Gearing Ratio* sebagai variabel moderasi. Populasi data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024. Selanjutnya, penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berikut kriteria perusahaan yang diinginkan peneliti:

1. Perusahaan tersebut termasuk perusahaan perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
2. Perusahaan mempublikasi lengkap laporan keuangan dengan laporan audit didalamnya pada tahun 2020-2024 secara berturut-turut.
3. Perusahaan ritel yang mengalami laba selama periode 2020-2024.
4. Perusahaan ritel yang memiliki informasi terlengkap terkait dengan semua variabel selama periode 2020-2024.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang relevan dan spesifik yang dapat memberikan pengaruh pada hasil analisis. Mengacu pada metode *purposive sampling* tersebut, diperoleh hasil sampel berjumlah 15 perusahaan yang kriterianya telah terpenuhi dari 30 populasi perusahaan

Tabel 1 Hasil Penarikan Sampel

No.	Keterangan	Tidak Memenuhi Kriteria	Memenuhi Kriteria
1.	Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024		30
2.	Perusahaan Sub Sektor Retail Yang Mempublikasikan Laporan Keuangan Tahunan Untuk Tahun 2020-2024	(11)	19
3.	Perusahaan Sub Sektor Retail Yang Mengalami Laba Selama Tahun Pengamatan	(2)	17
4.	Laporan Tersebut Terdapat Informasi Yang Terlengkap Terkait Dengan Semua Variabel Yang Diteliti	(2)	15
Total Sampel			15
Tahun pengamatan 2020-2024			5
Jumlah data sampel penelitian selama periode (15x5)			75

Sumber : Data diolah peneliti.

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 perusahaan sub sektor retailing yang terdaftar di BEI, sebanyak 11 perusahaan tidak menyediakan laporan keuangan secara lengkap. 1 tidak memiliki kepemilikan institusional, 1 tidak memiliki komite audit, dan 2 mengalami kerugian. Maka dapat disimpulkan 15 perusahaan sub sektor retailing telah memenuhi syarat sehingga dapat diperoleh 75 data dalam jangka waktu 5 tahun untuk dijadikan sampel dalam penelitian.

Tabel 2 Daftar Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2.	BOGA	Bintang Oto Global Tbk.
3.	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.
4.	ECII	Electronic City Indonesia Tbk.

5.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
6.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional.
7.	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.
8.	MAPA	Map Aktif Adiperkasa Tbk.
9.	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
10.	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.
11.	PMJS	Putra Mandiri Jembar Tbk.
12.	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
13.	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk.
14.	UFOE	Damai Sejahtera Abadi Tbk.
15.	ZONE	Mega Perintis Tbk.

Penelitian ini menggunakan jenis data berupa data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini berupa publikasi laporan tahunan perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Sumber data tersebut diperoleh dari www.idx.co.id. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif guna mendapatkan data penelitian yang diolah menggunakan *software E-views 12*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara data deret waktu (*time-series*) dan data deret lintang (*cross section*). Teknik analisis data panel adalah teknik yang menggabungkan dua jenis data, yaitu data silang (*cross-section*) dan data runtut waktu (*time series*). Data panel sering juga disebut dengan *pooled data (pooling time series dan cross-section)* (Ghozali & Ratmono, 2025:195). Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Keterangan:

- Y : *Audit delay*
a : Konstanta
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi
X1 : Kepemilikan Institusional i Pada Tahun t
X2 : Komite Audit i Pada Tahun t
X3 : *Audit Tenure* i Pada Tahun t
Z : *Gearing Ratio*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3 hasil Persamaan Regresi Berganda

<i>Dependent Variable:</i> <i>Y Method: Panel</i> <i>Least Squares Date:</i> <i>12/05/25 Time:</i> <i>19:11 Sample: 2020</i> <i>2024</i> <i>Periods included: 5</i> <i>Cross-sections included: 15</i> <i>Total panel (balanced) observations: 75</i>				
<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	58.98958	43.10305	1.368571	0.1766
X1	104.8637	48.81655	2.148117	0.0360
X2	-7.461073	9.988807	-0.746943	0.4582
X3	-4.706420	1.334133	-3.527698	0.0008
Z	0.053070	0.087415	0.607110	0.5462

Sumber : Data diolah *E-views* Versi 12

Berlandaskan persamaan tersebut bisa diterapkan sebagai berikut: Berikut ini adalah hasil persamaan yang diperoleh dari analisis regresi berganda menggunakan metode Fixed Effect Model:

$$AD = 58.98958 + 104.8637X1 - 7.461073X2 - 4.706420X3 + 0.053070Z$$

Keterangan dari model tersebut adalah bahwa nilai konstanta yang diperoleh dari hasil persamaan regresi linier tersebut adalah sebesar 58.98958 artinya jika semua variabel bebas seperti Kepemilikan Institusional, Komite Audit, *Audit tenure*, dan *Gearing ratio* bernilai 0, maka *Audit delay* memiliki nilai sebesar 58.98958. Koefisien kepemilikan

institusional sebesar 104.8637 menunjukkan bahwa apabila Kepemilikan Institusional mengalami kenaikan 1 poin, maka *Audit delay* akan mengalami kenaikan sebesar 104.8637 dan sebaliknya dengan asumsi variabel konstan. Koefisien Komite Audit sebesar -7.461073 menunjukkan bahwa apabila Komite Audit mengalami kenaikan 1 poin, maka *Audit delay* mengalami penurunan sebesar -7.461073 dan sebaliknya asumsi variabel lain konstan. Koefisien *Audit tenure* sebesar -4.706420 dengan nilai negative, menunjukkan bahwa apabila *Audit tenure* mengalami kenaikan 1 poin akan menyebabkan penurunan *Audit delay* sebesar -4.706420 dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien *Gearing ratio* sebesar 0.053070 dengan nilai positif, menunjukkan bahwa apabila *Gearing ratio* mengalami kenaikan 1 poin akan menyebabkan peningkatan *Audit delay* sebesar 0.053070 dengan asumsi variabel lain konstan.

Tabel 4 Hasil Koefisien Determinasi dan Uji F

<i>Root MSE</i>	12.06942	<i>R-squared</i>	0.570714
<i>Mean dependent var</i>	90.97333	<i>Adjusted R-squared</i>	0.432729
<i>S.D. dependent var</i>	18.54503	<i>S.E. of regression</i>	13.96764
<i>Akaike info criterion</i>	8.325893	<i>Sum squared resid</i>	10925.31
<i>Schwarz criterion</i>	8.912990	<i>Log likelihood</i>	-293.2210
<i>Hannan-Quinn criter.</i>	8.560314	<i>F-statistic</i>	4.136062
<i>Durbin-Watson stat</i>	2.014273	<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000022

Sumber : Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang menunjukkan nilai *Adjusted R Squared* sebesar 0.432729, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Kepemilikan Institusional, Komite Audit, *Audit tenure*, dan *Audit delay* bersama-sama mampu menjelaskan sekitar 43,27% variasi *Audit delay*. Artinya, sekitar 56,73% dari

perubahan *Audit delay* dipengaruhi oleh variabel tambahan selain variabel yang diteliti, seperti Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Kualitas Audit, *Leverage*, serta kondisi *Financial Distress* yang menurut beberapa penelitian juga berperan penting dalam mempengaruhi *Audit delay*. Seperti penelitian oleh Ayuningrum (2025) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak yang signifikan dalam memengaruhi lamanya *Audit delay*. Berdasarkan hasil uji statistik (uji F) pada tabel 4.16, diperoleh nilai F hitung sebesar 4.136062 dengan nilai probabilitas 0.000022. Nilai F tabel diperoleh dari distribusi F dengan $k=4$ (jumlah variabel - 1) dan $n = 70$ (jumlah sampel - jumlah variabel), yaitu sebesar 2.50. Karena F hitung (4.136062) > F tabel (2.50) dan nilai probabilitas (0.000022) < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Kepemilikan Institusional, Komite Audit, *Audit tenure*, dan *Gearing ratio* secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen yaitu *Audit delay*.

Tabel 5 Hasil Uji T

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob</i>
C	58.98958	43.10305	1.368571	0.1766
X1	104.8637	48.81655	2.148117	0.0360
X2	-7.461073	9.988807	-0.746943	0.4582
X3	-4.706420	1.334133	-3.527698	0.0008
Z	0.053070	0.087415	0.607110	0.5462

Sumber : Data diolah Eviews Versi 12

Berdasarkan hasil uji statistik (uji t) pada tabel 4.17, nilai tabel (t tabel) diperoleh dengan menggunakan rumus $df = (n - k) = (\text{jumlah data} - \text{jumlah variabel}) = 75 - 5 = 70$. Dengan demikian, tabel sebesar 1.99444. Selanjutnya, berdasarkan uji statistik t, pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dijelaskan sebagai berikut: Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Audit delay*. Berdasarkan tabel diatas

variabel Kepemilikan Institusional menghasilkan *t*-statistic 2.148117 dengan nilai probability nya 0.0360. Nilai *t* tabel memiliki nilai sebesar 1.99444, jika dibandingkan nilai *t*-statistic Kepemilikan Institusional $2.148117 > \text{nilai } t \text{ tabel } 1.99444$ dengan nilai signifikasi $0.0360 < 0,05$ artinya dapat dikatakan bahwa Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit delay*. Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit delay* Berdasarkan tabel diatas variabel Komite Audit menghasilkan *t*-statistic -0.746943 dengan tingkat signifikan 0.4582. Nilai *t* tabel memiliki nilai sebesar 1.99444, jika dibandingkan nilai *t*-statistic Kepemilikan Institusional $-0.746943 < \text{nilai } t \text{ tabel } 1.99444$ dengan nilai signifikasi $0.4582 > 0.05$ Dengan kata lain, *Audit delay* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh Komite Audit. Pengaruh *Audit tenure* terhadap *Audit delay*. Berdasarkan tabel diatas variabel *Audit tenure* menghasilkan *t*-statistic -3.527698 dengan tingkat signifikan 0.0008. Nilai *t* tabel memiliki nilai sebesar 1.99444, jika dibandingkan nilai *t*-statistic *Audit tenure* $-3.527698 < \text{nilai } t \text{ tabel } 1.99444$ dengan nilai signifikasi $0.0008 < 0.05$. Dengan kata lain, *Audit tenure* memengaruhi *Audit delay* secara signifikan.

Uji Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Karena pada penelitian ini menggunakan variabel moderasi, maka perlu diketahui sifat dari variabel moderasi dalam penelitian ini dengan cara melakukan beberapa pengujian, antara lain sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil Pengaruh Variabel X1 dan Z terhadap Y

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	4.665138	33.98211	0.137282	0.8913
X1	132.6455	52.16004	2.543048	0.0137
Z	-0.019747	0.093019	-0.212294	0.8326

Sumber : Data diolah Eviews Versi 12

Tabel 7 Hasil Pengaruh Variabel X2 dan Z terhadap Y

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	116.9766	37.48105	3.120952	0.0028
X2	-7.899799	11.36606	-0.695034	0.4898
Z	0.002981	0.097208	0.030662	0.9756

Sumber : Data diolah Eviews Versi 12

Tabel 8 Hasil Pengaruh Variabel X3 dan Z terhadap Y

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	104.1502	3.724215	27.96569	0.0000
X3	-5.315723	1.335901	-3.979130	0.0002
Z	0.079920	0.088647	0.901550	0.3710

Sumber : Data diolah Eviews Versi 12

Model 2 Pengaruh Variabel Interaksi XZ terhadap Y

Tabel 9 Hasil Pengaruh Variabel Interaksi X1Z terhadap Y

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-2.331634	34.74472	-0.067108	0.9467
X1	144.3136	53.53521	2.695676	0.0092
Z	1.429790	1.488883	0.960311	0.3410
M1	-2.813284	2.883995	-0.975482	0.3334

Sumber : Data diolah Eviews Versi 12

Tabel 10 Hasil Pengaruh Variabel Interaksi X2Z terhadap Y

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	124.5508	40.86680	3.047726	0.0035
X2	-10.76604	12.89221	-0.835081	0.4072
Z	-20.56623	42.63151	-0.482419	0.6314
M2	6.856353	14.21036	0.482490	0.6313

Sumber : Data diolah Eviews Versi 12

Tabel 11 Hasil Pengaruh Variabel Interaksi X3Z terhadap Y

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	103.7581	4.590931	22.60067	0.0000
X3	-5.216448	1.503966	-3.468462	0.0010
Z	0.297739	1.469127	0.202664	0.8401
M3	-0.052717	0.354900	-0.148539	0.8824

Sumber : Data diolah Eviews Versi 12

Dari hasil pengujian model 1 diatas pada tabel di atas variabel Kepemilikan Institusional dan *Gearing ratio* terhadap *Audit delay* menunjukan nilai probability $0.8326 > 0.05$ yang berarti tidak berpengaruh secara signifikan. Pada tabel di atas variabel Komite Audit dan *Gearing ratio* terhadap *Audit delay* menunjukan nilai

probability $0.9756 > 0.05$ yang berarti tidak berpengaruh secara signifikan. Pada tabel 4.20 variabel *Audit tenure* dan *Gearing ratio* terhadap *Audit delay* menunjukkan nilai probability $0.3710 > 0.05$ yang berarti tidak berpengaruh signifikan. Dari hasil pengujian model 2 diatas pada tabel di atas variabel interaksi Kepemilikan Institusional dengan *Gearing ratio* terhadap *Audit delay* menunjukkan nilai probability $0.3334 > 0.05$ yang berarti tidak berpengaruh signifikan. Pada tabel di atas variabel interaksi Komite Audit dengan *Gearing ratio* terhadap *Audit delay* menunjukkan nilai probability $0.6313 > 0.05$ yang berarti tidak berpengaruh signifikan. Pada tabel di atas variabel interaksi *Audit tenure* dengan *Gearing ratio* terhadap *Audit delay* menunjukkan nilai probability $0.8824 > 0.05$ yang berarti tidak berpengaruh signifikan. Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat dikatakan bahwa *Gearing ratio* merupakan kelompok Homologizer Moderasi, karena tidak terdapat pengaruh signifikan dari *Gearing ratio* terhadap *Audit delay* dalam model satu dan pada model dua tidak signifikan.

Tabel 12 Hasil Uji MRA

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	59.95492	46.78615	1.281467	0.2056
X1	110.7409	51.82082	2.136996	0.0372
X2	-9.851989	11.53875	-0.853818	0.3970
X3	-4.261384	1.566548	-2.720238	0.0088
Z	-14.37856	37.80946	-0.380290	0.7052
M1	0.087585	3.653877	0.023970	0.9810
M2	5.083467	12.58663	0.403879	0.6879
M3	-0.209545	0.475446	-0.440734	0.6612

Sumber : Data diolah Eviews Versi 12.

Berdasarkan pengujian pada tabel di atas diketahui bahwa interaksi antara Kepemilikan Institusional dengan *Gearing ratio* memiliki nilai probability (sig.) sebesar $0.09810 > 0.05$ maka dapat diartikan bahwa *Gearing ratio* tidak mampu memoderasi pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Audit delay*. Berdasarkan pengujian pada tabel 4.24 diketahui bahwa interaksi antara Komite Audit dengan *Gearing ratio* memiliki nilai probability (sig.) sebesar $0.6879 > 0.05$ maka dapat diartikan bahwa *Gearing ratio*

tidak mampu memoderasi pengaruh Komite Audit terhadap *Audit delay*. Berdasarkan pengujian pada tabel di atas diketahui bahwa interaksi antara *Audit tenure* dengan *gearing ratio* memiliki nilai *probability* (sig.) sebesar $0.6612 > 0.05$. Oleh karena itu, dapat diinterpretasikan bahwa *Gearing ratio* tidak mampu memoderasi pengaruh *Audit tenure* terhadap *Audit delay*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dan pembahasan yang disampaikan, kesimpulan berikut dapat ditarik bahwa secara simultan, variabel Kepemilikan Institusional, Komite Audit, *Audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berperan penting dalam menentukan *Audit delay*. Secara parsial, Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*. Artinya, semakin besar rasio kepemilikan institusional, maka semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan. Komite Audit tidak berpengaruh signifikan secara parsial, menunjukkan bahwa komite audit tidak dapat berpartisipasi dengan cara langsung pada proses penerbitan suatu laporan keuangan. *Audit tenure* memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Audit delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa seorang auditor yang memiliki pengalaman luas bekerja dengan klien dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang sistem audit internal untuk menghasilkan proses audit yang lebih efektif. *Gearing ratio* tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Audit delay*. *Gearing ratio* juga tidak memoderasi pengaruh Komite Audit terhadap *Audit delay*. *Gearing ratio* tidak memoderasi pengaruh *Audit tenure* terhadap *Audit Delay*. Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, penulis memberikan beberapa saran yaitu bagi penulis disarankan agar dapat terus mengembangkan kemampuan dalam menerapkan teori yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam penelitian ilmiah, khususnya dalam pemilihan metode penelitian, teknik pengolahan data, serta analisis hasil penelitian. Selain itu, penulis juga disarankan untuk

memperluas referensi dari jurnal nasional maupun internasional agar penelitian yang dilakukan semakin kuat secara teori dan hasilnya lebih akurat. Bagi kalangan akademik, khususnya mahasiswa jurusan akuntansi keuangan, disarankan agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran serta referensi dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay*. Selain itu, pembaca diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel lain atau menggunakan metode penelitian yang lebih luas. Bagi Perusahaan disarankan agar dapat memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Selain itu, perusahaan juga disarankan untuk memperkuat tata kelola perusahaan, meningkatkan efektivitas komite audit, serta mengelola struktur keuangan dengan baik agar dapat mendukung pengambilan keputusan finansial yang lebih tepat dan meningkatkan keberhasilan perusahaan. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) disarankan untuk meningkatkan efektivitas perencanaan audit dengan mempertimbangkan karakteristik tata kelola perusahaan dan kondisi keuangan klien, termasuk tingkat *gearing ratio*. Selain itu, KAP perlu mengoptimalkan komunikasi dengan komite audit dan manajemen perusahaan sejak tahap awal penugasan agar proses pengumpulan bukti audit berjalan lebih efisien sehingga dapat meminimalkan terjadinya *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaruq, Z. A., Maulana, R., & Fadjar, A. (2024). The Influence Of Audit tenure, Audit Fee, And Institusional Ownership On Audit delay. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 10(2), 157-168.
- Ariansyah, M., & Diyanti. F. (2025). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Dan Audit tenure Terhadap Audit delay. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 10(2), 1030-1047.

- Ayuningrum, C. S. (2025). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Komite Audit Terhadap Audit delay dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). *Skripsi Universitas Buddhi Dharma*
- Ghassani, N. H., & Susilowati, E. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit dan Audit tenure Terhadap Audit delay Yang Dimoderasi Opini Audit dan Reputasi KAP Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jambura Economic Education Journal*, 7(4), 1394-1414.
- Ghozali, I (2018), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9 edisi)*. Semarang : Badan Penerbit Universitas DiPonegoro.
- Gujarati, D. (2006). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta : ERLANGGA.
- Hakim, R. P., & Aminah. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas Terhadap Keterlambatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Digital Bisnis Review*, 7(1), 128-148. Handoko, D., & Erika, A. A., (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Audit Fee dan Audit tenure terhadap Audit delay. *Multidisciplinary Journal*, 2(4), 412-420.
- Hermansyah, G. G., (2025). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional, Asing, Terkonsentrasi Terhadap Audit delay. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi*, 5(2), 197-203.
- Ibrahim, A., & Adli. (2024). Pengaruh Komite Audit, Audit tenure Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit delay Dengan Gearing ratio Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Bisnis*, 7(2), 189-208.
- Kamelia, G. (2024). Pengaruh Rasio Gearing, Umur Perusahaan, Kepemilikan Publik, Opini Auditor, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Universitas kuningan Vol 7 No 2*.
- Kristiana, L. W., & Annisa, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Auditor Switching, Dan Financial Distress Terhadap Audit delay: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 267-278.
- Larasati, T., & Fitriyana, F. (2024). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit

- Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2021). *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(1), 155-169.
- Neldi, G. R., & Herawati, V. (2024). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Terhadap Audit delay Dengan Kualitas Audit Sebagai Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 867-878.
- Pasha, R. S., & Nurhadianto, T., (2023). Determinan Fenomena Audit delay. *Prosiding Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*
- Putri, T. H., & Nugroho, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Journal of Economics and Accounting*, 3(3), 562-572.
- Rahmadhanni, P., Agustiawan & Ahyaruddin, M. (2024). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit delay. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(2), 236-251.
- Romli,, K. M., & Syarif, D. (2025). Pengaruh Solvabilitas (Debt to Equity Ratio), Profitabilitas (Return on Asset), Ukuran Perusahaan Terhadap Audit delay. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi*, 5(2), 466-476.
- Saputra, M. C., & Stiawan, H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Earning Per Share, Dan Komite Audit Terhadap Audit delay: Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016–2020. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 269-277.
- Sari, M., & Chalil, S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervesting Pada Perusahaan Sub Sektor Retailing Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 506-514.
- Sholihah, M., & Afiqoh, N. W. (2025). Pengaruh Reputasi KAP, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit delay Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 10(2), 428-436.
- Sisdiana, A. & Hariani, S. (2025). Pengaruh Audit tenure, Ukuran Kap, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Report Lag dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi* , 2(1), 12-31.

- Sugiyono, (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, A. & Ginting, J. P. (2024). Pengaruh Faktor Financial Distress Dan Audit Fee Terhadap Audit delay. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 10(2), 314-324.
- Supriadi, A. (2023). Apakah Audit delay Dapat Di Pengaruhi Oleh Financial Distress Dan Audit Fee?. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 70-83.
- Suteja, G. I., & Majidah. (2020). The Effect Of Car, FDR, NDF, Gearing ratio And Corporate Governance On Profitability Of Sharia Bank. *Jurnal Ekonomi*, 16(1), 86-96.
- Wardhani, V. A. H., Khasanah, U., & Maidani. (2025). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio Dan Komite Audit Terhadap Audit delay (Studi Empiris pada Emiten Sektor Properties & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023). *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), 3675-3692.
- Wibowo, R. A., & Barros, A. (2022). Audit Committee Ownership, Firm Size, And Audit delay : Empirical Evidence From Indonesia. *Journal Of Islamic And Accounting*, 5(2), 130-139.
- Zulinovika, E., Usneldi., & Tanjung, F. S. (2024). Pengaruh Audit Switching Dan Audit tenure Terhadap Audit delay Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 42-56.